

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN DI MTs MINHAJUTTHULLAB TUNDAGAN**

Rifa Ardiansyah¹, Alfiah Rizqi Azizah²

^{1,2}Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Maarif Nahlatul Ulama Kebumen

¹steh73442@gmail.com, ²Alfiahumnu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the teacher's role in fostering student learning motivation during Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons at MTs Minhajuthullab Tundagan, as well as to identify the factors supporting and hindering this process. A qualitative approach was employed, involving the PJOK teacher and Grade IV students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher acts as a motivator, facilitator, guide, and evaluator by providing verbal encouragement, employing varied teaching methods, offering reinforcement, and creating an active, enjoyable learning atmosphere. Student learning motivation was found to be in the "very good" category, characterized by enthusiasm, active participation, cooperation, and a resilient attitude during lessons. Supporting factors include students' internal motivation, environmental support, and teacher strategies, whereas inhibiting factors include differences in student characteristics, low self-confidence, and limited learning facilities and infrastructure.

Keywords: teacher's role, learning motivation, Physical Education, Sports, and Health..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs Minhajuthullab Tundagan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru PJOK dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator melalui pemberian motivasi verbal, penggunaan metode pembelajaran

yang bervariasi, pemberian penguatan, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik, ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, kerja sama, dan sikap pantang menyerah selama pembelajaran. Faktor pendukung meliputi motivasi internal siswa, dukungan lingkungan, dan strategi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, rendahnya kepercayaan diri, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, motivasi belajar, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pendidikan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan di kelas. Guru

tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut (Subekhi et al., 2025) menjelaskan bahwasanya guru profesional dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar secara optimal.

Menurut (Fatonah, 2026) menjelaskan bahwasanya peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa secara aktif. Guru yang mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif,

komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan lebih mudah mendorong munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, peran tersebut menjadi semakin penting karena aktivitas belajar tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan arahan yang jelas, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal..Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan kualitas pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut (Ely Yuliawan, 2025)

menjelaskan bahwasanya motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik unik karena melibatkan aktivitas fisik secara langsung. Pembelajaran ini tidak

hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, dan disiplin. Menurut (Haji et al., 2026) menjelaskan bahwasanya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek fisik dan mental siswa secara seimbang.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan mei 2026 di MTs Minhajutthullab Tundagan terhadap 28 siswa kelas IV, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 11 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, sedangkan 17 siswa menunjukkan partisipasi yang kurang optimal. Selain itu, terdapat 16 siswa yang kurang responsif

terhadap instruksi guru, 15 siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti aktivitas fisik, dan 14 siswa cenderung pasif saat kegiatan praktik maupun permainan olahraga berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki motivasi belajar yang optimal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, minimnya semangat dalam mengikuti kegiatan olahraga, serta rendahnya inisiatif siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang efektif dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2026 tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat, bahkan ada yang hanya mengikuti kegiatan secara formalitas tanpa menunjukkan keterlibatan yang maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam motivasi belajar siswa yang perlu mendapat perhatian.

Faktor lain yang ditemukan berdasarkan observasi yang ditemukan pada bulan Mei 2026 tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan instruksi langsung tanpa variasi aktivitas yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Padahal, karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan seharusnya memungkinkan penggunaan berbagai metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Menurut (Nasichah, 2026) menjelaskan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah

strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, strategi yang kurang tepat dapat menurunkan minat belajar siswa.

Selain metode pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa masih kurang optimal. Guru cenderung lebih fokus pada penyampaian materi dibandingkan dengan membangun komunikasi yang aktif dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang merasa diperhatikan dan kurang termotivasi dalam belajar.

Menurut (Achmad et al., 2026) memaparkan bahwasanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa akan lebih mudah dalam memberikan dorongan dan motivasi. Menurut (Azmi, 2026) memapaarkan bahwasanya interaksi yang hangat

dan komunikatif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa. Sementara itu, menurut (Dewi et al., 2026) menjelaskan bahwa kedekatan emosional antara guru dan siswa akan mempermudah guru dalam memberikan penguatan, bimbingan, serta arahan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis bukan hanya berdampak pada kenyamanan belajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, interaksi yang positif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemberian motivasi secara langsung oleh guru masih kurang maksimal. Guru jarang memberikan penghargaan, pujian, atau penguatan positif terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran. Padahal, menurut teori behavioristik, pemberian penguatan positif dapat

meningkatkan motivasi dan perilaku belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan observasi, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan masih jarang menggunakan media yang menarik dan inovatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut (Ayu et al., 2026) memaparkan bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Media yang menarik akan membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan tingkat partisipasi dalam aktivitas fisik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan olahraga, sedangkan

siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif. Hal ini tentu akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memahami perbedaan tersebut dalam membangun motivasi belajar. Pendekatan yang sama tidak selalu efektif untuk semua siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut (Karmila Risa Rahmawati, 2026) menjelaskan bahwasanya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan peran guru. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut (Istiqomah, J., 2026) menjelaskan bahwasanya motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal apabila terdapat dukungan dari lingkungan yang kondusif, termasuk peran guru dalam menciptakan suasana

belajar yang menarik dan memberi dorongan positif kepada siswa. Menurut (Alfarizqi et al., 2025) menyatakan bahwa faktor eksternal seperti metode mengajar, hubungan sosial di kelas, serta iklim pembelajaran sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola faktor eksternal tersebut agar mampu menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan pada diri siswa

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat kesenjangan antara peran guru yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Guru belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menjalankan perannya secara optimal akan mampu menciptakan

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MTs Minhajutthullab Tundagan. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana guru menjalankan perannya serta bagaimana kondisi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Faktor yang melatar belakangi penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada kajian ini, yaitu agar bisa mendapat data yang terperinci

sebagai suatu data yang di dapatkan dari peristiwa yang terjadi menggunakan bermacam prosedur.

Penelitian ini terlaksana di MTs Minhajutthullab Tundagan yang berlokasi di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, Wawancara, Dokumentasi Dalam penelitian ini, validitas instrumen dilakukan melalui validitas ahli (expert judgment). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terlaksana di MTs Minhajutthullab Tundagan yang berlokasi di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Provinsi

Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat ini karena di MTS Minhajutthullab Tundagan berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Faktor yang melatar belakangi penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada kajian ini, yaitu agar bisa mendapat data yang terperinci sebagai suatu data yang di dapatkan dari peristiwa yang terjadi menggunakan bermacam prosedur.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dan siswa kelas 4 di MTs Minhajutthullab Tundagan, karena keduanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan

penelitian, seperti perangkat pembelajaran (RPP), silabus, catatan hasil belajar siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen dilakukan melalui validitas ahli (expert judgment). Selain validitas ahli, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Observasi Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 1 Observasi Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

Pertany aan	Sangat Terliha t	Terliha t	Kuran g Terliha t	Tidak Terli hat
Guru menya mpaika n tujuan pembel ajaran dengan jelas	√			
Guru membe rikan aperse psi yang berkait an dengan materi	√			
Guru memba ngkitka	√			

n
seman
gat
siswa
sebelu
m
kegiata
n
dimulai

Guru √
menunj
ukkan
sikap
ramah
dan
antusia
s

Guru √
mencipt
akan
interaks
i yang
positif
dengan
siswa

Guru √
membe
rikan
kesemp
atan
kepada
siswa
untuk
berparti

sipasi		yang	
aktif		bervari	
Guru	√	asi	
membe		Guru	√
rikan		mengai	
pujian		tkan	
atas		materi	
usaha		dengan	
siswa		kehidup	
Guru	√	an	
membe		sehari-	
rikan		hari	
dorong		siswa	
an		Guru	√
kepada		melibat	
siswa		kan	
yang		siswa	
kurang		dalam	
percay		kegiata	
a diri		n	
Guru	√	praktik	
mengg		PJOK	
unakan		Guru	√
kalimat		membe	
yang		rikan	
memba		pengha	
ngun		rgaan	
seman		terhada	
gat		p hasil	
belajar		kerja	
siswa		siswa	
Guru	√	Guru	√
mengg		membe	
unakan		rikan	
metode		umpan	

balik	membu
terhada	tuhkan
p	Guru √
kegiata	membe
n siswa	rikan
Guru √	kesemp
menga	atan
presiasi	yang
kebera	sama
nian	kepada
siswa	seluruh
dalam	siswa
menco	Guru √
ba	mendor
aktivita	ong
s baru	siswa
Guru √	untuk
mempe	berani
rhatika	menco
n siswa	ba
yang	geraka
mengal	n atau
ami	aktivita
kesulita	s
n	Guru √
Guru √	membe
membe	rikan
rikan	motivas
bantua	i ketika
n atau	siswa
bimbing	mengal
an	ami
kepada	kegagal
siswa	an
yang	

Guru	√	pulkan
menan		materi
amkan		bersam
sikap		a siswa
pantan		
g		Observasi terhadap peran guru
menyer		dalam membangun motivasi belajar
ah		siswa dilakukan selama proses
dalam		pembelajaran Pendidikan Jasmani,
pembel		Olahraga, dan Kesehatan. Observasi
ajaran		bertujuan untuk mengetahui sejauh
Guru	√	mana guru melaksanakan perannya
membe		dalam menciptakan pembelajaran
rikan		yang mampu meningkatkan motivasi
refleksi		belajar siswa. Pengamatan dilakukan
terhada		menggunakan lembar observasi yang
p		terdiri atas 24 indikator yang terbagi
kegiata		ke dalam delapan aspek penilaian.
n yang		Hasil tabel 4.1 observasi
telah		menunjukkan bahwa secara umum
dilakuk		guru telah melaksanakan perannya
an		dengan baik. Pada aspek membuka
Guru	√	pembelajaran, guru menyampaikan
membe		tujuan pembelajaran secara jelas,
rikan		mengaitkan materi dengan
motivas		pengalaman belajar sebelumnya
i untuk		melalui apersepsi, serta
mengik		membangkitkan semangat siswa
uti		sebelum kegiatan dimulai. Ketiga
pembel		indikator tersebut terlihat dengan baik
ajaran		sehingga siswa tampak memahami
berikut		tujuan pembelajaran dan
nya		
Guru	√	
menyim		

menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan.

Pada aspek menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru memperlihatkan sikap ramah, antusias, dan komunikatif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Suasana belajar yang tercipta membuat siswa lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan praktik dengan penuh semangat.

pada aspek memberikan motivasi verbal, guru secara konsisten memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan usaha maupun keberhasilan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dorongan kepada siswa yang kurang percaya diri serta menggunakan kalimat-kalimat positif yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Bentuk motivasi verbal tersebut terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Pada aspek penggunaan metode pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi,

praktik langsung, diskusi, dan permainan edukatif. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Kegiatan praktik yang melibatkan seluruh siswa membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil observasi pada aspek pemberian penguatan menunjukkan bahwa guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan maupun hasil belajar yang baik. Guru juga memberikan umpan balik terhadap aktivitas yang dilakukan siswa serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mencoba gerakan atau aktivitas baru meskipun belum berhasil dengan sempurna. Penguatan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pada aspek perhatian terhadap siswa, guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru membimbing siswa secara individual ketika diperlukan dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti seluruh

aktivitas pembelajaran tanpa adanya perlakuan yang berbeda.

Aspek membangun kepercayaan diri siswa juga terlaksana dengan baik. Guru selalu mendorong siswa agar berani mencoba setiap gerakan, memberikan motivasi ketika siswa mengalami kegagalan, serta menanamkan sikap pantang menyerah selama mengikuti pembelajaran. Sikap guru tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan saat praktik berlangsung.

Pada aspek menutup pembelajaran, guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, menyimpulkan materi pembelajaran, serta memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Penutupan pembelajaran dilakukan secara sistematis sehingga membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar indikator peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa dengan kategori baik hingga sangat baik. Guru mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada siswa. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, keberanian mencoba aktivitas, serta antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

2. Observasi Motivasi Belajar

Tabel 4. 2 Tabel Observasi Motivasi Belajar Siswa

Pertany aan	San gat	Terli hat	Kur ang	Tida k
	Teli hat		Terli hat	Terli hat
Siswa menunju kkan antusias mengikut i pembelaj aran PJOK	√			
Siswa memperh atikan penjelas an guru	√			
Siswa aktif	√			

bertanya		kan	
atau		sikap	
menjawa		sportif	
b		selama	
pertanya		pembelaj	
an		aran	
Siswa	√	Siswa	√
terlibat		tetap	
dalam		berusaha	
kegiatan		menyele	
praktik		saikan	
Siswa	√	tugas	
mengikut		meskipun	
i instruksi		n	
guru		mengala	
dengan		mi	
baik		kesulitan	
Siswa	√	Siswa	√
hadir dan		tidak	
mengikut		mudah	
i kegiatan		menyera	
tepat		h saat	
waktu		melakuk	
Siswa	√	an	
mampu		aktivitas	
bekerja		PJOK	
sama			
dengan			
teman			
dalam			
aktivitas			
kelompo			
k			
Siswa	√		
menunju			

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Instrumen observasi terdiri atas 10 indikator

yang menggambarkan antusiasme, partisipasi, kerja sama, ketekunan, dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak bersemangat mengikuti kegiatan sejak awal pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta aktif mengikuti kegiatan praktik yang diberikan. Selain itu, siswa mampu mengikuti instruksi guru dengan baik, bekerja sama dengan teman dalam aktivitas kelompok, serta tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Sikap pantang menyerah juga terlihat ketika siswa melakukan berbagai aktivitas gerak dalam pembelajaran.

Pada beberapa indikator, yaitu kehadiran siswa mengikuti kegiatan tepat waktu dan sikap sportif selama pembelajaran, hasil observasi menunjukkan kategori Terlihat. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku positif pada kedua aspek tersebut, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan pembinaan agar

kedisiplinan dan sikap sportifnya semakin meningkat.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik. Kondisi ini terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik, kemauan bekerja sama dengan teman, serta ketekunan dalam menyelesaikan setiap aktivitas yang diberikan guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru mampu membangun motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran.

3. Wawancara Guru

Tabel 4. 3 Wawancara guru

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bagaimana	Guru
Bapak/Ibu	memandang
memaknai	motivasi belajar
pentingnya	sebagai faktor
motivasi belajar	utama yang
siswa dalam	mendorong
pelaksanaan	siswa untuk
	aktif, percaya

pembelajaran PJOK?	diri, disiplin, dan bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.	yang mampu permainan membuat siswa merasa tertarik langsung, dan aktif diskusi mengikuti kelompok, dan kegiatan PJOK? menciptakan komunikasi yang akrab sehingga siswa merasa nyaman dan aktif selama pembelajaran.
Langkah-langkah apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membangkitkan semangat siswa sebelum kegiatan PJOK dimulai?	Guru mengawali pembelajaran dengan salam, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pemanasan yang menyenangkan, serta memberikan kata-kata motivasi agar siswa siap mengikuti kegiatan.	Apa bentuk Guru dukungan atau dorongan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK? memberikan pendekatan secara personal, memberikan motivasi secara lisan, membimbing siswa secara langsung, dan memberikan perhatian khusus agar siswa kembali bersemangat mengikuti pembelajaran.
Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan suasana pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi,	Bagaimana Guru memberikan

membantu siswa yang merasa kurang percaya diri saat melakukan praktik atau aktivitas olahraga tertentu?	contoh gerakan secara bertahap, mendampingi siswa saat praktik, memberikan kesempatan mencoba tanpa takut salah, serta memberikan dorongan agar siswa lebih percaya diri.	gunakan agar siswa tetap bersemangat mengikuti pembelajaran PJOK meskipun menghadapi kesulitan dalam praktik?	kemampuan siswa, memvariasikan aktivitas pembelajaran, membentuk kerja kelompok, serta terus memberikan motivasi agar siswa tidak mudah menyerah.
Sejauh mana pemberian pujian, penghargaan, atau umpan balik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK?	Guru secara rutin memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha, keberanian, dan hasil belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.	Faktor-faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK?	Motivasi belajar dipengaruhi oleh minat siswa, kondisi kesehatan, dukungan orang tua, lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
Strategi apa yang Bapak/Ibu berikan?	Guru memberikan tantangan yang sesuai	Kendala apa yang sering dihadapi dalam upaya membangun motivasi belajar siswa, dan	Kendala yang dihadapi antara lain perbedaan karakter siswa, kurangnya rasa percaya diri, serta

bagaimana cara mengatasi?	keterbatasan sarana prasarana. Guru mengatasinya melalui bimbingan individual, modifikasi pembelajaran, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.	untuk membangun motivasi belajar siswa. Upaya tersebut meliputi pemberian motivasi verbal, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian pujian dan penghargaan, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru juga mengidentifikasi bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan ketersediaan sarana prasarana.
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana perubahan perilaku atau sikap siswa setelah diberikan berbagai bentuk motivasi selama pembelajaran PJOK berlangsung?	Guru mengamati adanya perubahan positif, yaitu siswa menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, disiplin, mampu bekerja sama, serta lebih berani mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran PJOK.	Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan praktik, berani mencoba setiap aktivitas, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan tersebut mendukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sehingga data

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4. 3 diketahui bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi

observasi dan wawancara saling menguatkan dalam menggambarkan peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di MTs Minhajuthullab Tundagan, yang telah dilaksanakan menjawab dua rumusan masalah, rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MTs Minhajutthullab Tundagan?. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Peran tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi secara verbal, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penguatan, memperhatikan kebutuhan siswa, membangun rasa percaya diri, serta menutup

pembelajaran dengan refleksi dan motivasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap peran guru menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori baik hingga sangat baik. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, melakukan apersepsi, membangkitkan semangat siswa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan pujian dan penghargaan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapatnya menurut (Aulia et al., 2026) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator yang bertugas membangkitkan semangat belajar siswa melalui pemberian dorongan, penghargaan,

penguatan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Guru yang mampu memberikan motivasi secara tepat akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Sejalan juga dengan pendapatnya menurut (Agnia Lailatul Maspupah, 2026) menegaskan bahwasanya Peran guru dapat dimaknai sebagai fungsi strategis yang dijalankan oleh guru dalam membentuk pengalaman belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dan selanjutnya menjawab rumusan masalah yang ke dua yaitu 1. Apa aja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di MTs Minhajutthullab Tundagan?. Bahwasanya faktor yang mendukung guru membangun motivasi belajar siswa berasal dari dorongan internal dan eksternal dan dipertegas dengan menurut (Sabana et al., 2026) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar, menjamin

keberlangsungan kegiatan belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan teori tersebut, tindakan guru yang memberikan motivasi verbal, pujian, dan penguatan selama pembelajaran merupakan bentuk motivasi eksternal yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sejalan dengan pendapatnya menurut (Ayu et al., 2026) menjelaskan bahwasanya motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan ataupun imbalan dari luar. Dorongan ini biasanya timbul karena adanya rasa senang, minat, dan keinginan pribadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil observasi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam kegiatan praktik, kemampuan bekerja sama, serta sikap pantang menyerah ketika mengalami kesulitan. Meskipun demikian, pada indikator kedisiplinan

hadir tepat waktu dan sikap sportif masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori "terlihat", sehingga kedua aspek tersebut masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapatnya menurut (Karmila Risa Rahmawati, 2026) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat belajar, aktif dalam pembelajaran, berusaha menyelesaikan tugas, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Karakteristik tersebut tampak pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK. Sejalan dengan pendapatnya menurut (Wahid et al., 2026) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong tambahan dalam pembelajaran, terutama ketika motivasi dari dalam diri siswa belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus eksternal yang tepat.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat hasil observasi. Guru menjelaskan bahwa berbagai strategi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya memberikan motivasi verbal, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan dan umpan balik, melakukan pendekatan secara individual kepada siswa yang kurang percaya diri, serta menggunakan permainan dan praktik langsung agar pembelajaran lebih menarik. Guru juga menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan rasa percaya diri, maupun faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Temuan tersebut sejalan dengan teori menurut (Riska Agustin et al., 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung, pemberian umpan balik yang positif, serta kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks pembelajaran PJOK, suasana belajar yang menyenangkan dan aktivitas praktik yang melibatkan

seluruh siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Sejalan dengan pendapatnya menurut (Aulia et al., 2026) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru yang bersikap ramah, terbuka, dan menghargai siswa akan menciptakan suasana belajar yang positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat menurut (Istiqomah, J., 2026) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan penguatan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa akan lebih mudah meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Sejalan dengan pendapatnya menurut (Sabana et al., 2026) menyatakan bahwasanya Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar sebelumnya menjadi salah

satu faktor penting, karena pengalaman yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, sedangkan pengalaman yang kurang baik dapat menurunkan minat belajar. Selain itu, harapan terhadap keberhasilan belajar turut mempengaruhi, di mana siswa yang memiliki tujuan dan harapan yang jelas cenderung lebih termotivasi.

Data observasi dan wawancara pada penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai indikator peran guru dalam membangun motivasi belajar, sedangkan hasil wawancara menjelaskan strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan indikator-indikator tersebut. Dengan demikian, kedua sumber data saling menguatkan sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di MTs Minhajuthullab Tundagan. Guru yang mampu memberikan motivasi, menggunakan metode pembelajaran

yang bervariasi, memberikan penguatan, membangun komunikasi yang positif, serta memberikan perhatian kepada seluruh siswa terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, rasa percaya diri, kerja sama, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya agar mampu menciptakan pembelajaran PJOK yang semakin inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di MTs Minhajuthullab Tundagan. Peran tersebut terlihat melalui pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian penguatan dan perhatian kepada siswa, sehingga mampu

meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi motivasi dari dalam diri siswa, dukungan guru, keluarga, dan lingkungan belajar, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan keterbatasan sarana prasarana. Meskipun demikian, berbagai strategi yang diterapkan guru terbukti mampu menjaga motivasi belajar siswa sehingga berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. I. A., Permata Bunga Langit, Amaliyah, Gagas Gayuh Aji, Erindah Dimisyqiyani, & Rizky Amalia Sinulingga. (2026). Representasi Motivasi Intrinsik dalam Meraih Mimpi Karakter Don pada Film Jumbo (2025). *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 171–179.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v10i1.5512>
- Agnia Lailatul Maspupah. (2026). *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Era Digital*. 2(1), 9–15.

- Alfarizqi, R. N., Kusumawati, A., Sendri, M., & Ardhita, S. (2025). *Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Kinerja Guru : Kajian Library Research Berdasarkan Jurnal Empiris*. 484–491.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, A. R., Jannah, A. R., & Bayhaqi, A. R. (2026). *Peran Guru dan Sekolah dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning di Sekolah Dasar*. 3(2), 152–160.
- Ayu, G., Trisni, M., & Khaerunnisa, E. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Blooket Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA*. 10(1), 34–44.
- Azmi, A. (2026). *Analisis LKPD PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA N 2 Pariaman*. 2, 327–333.
- Dewi, W. C., Sunan, U., & Surabaya, G. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 8(2), 486–499.
- Ely Yuliawan, P. I. (2025). *Peran Model Pembelajaran PJOK dalam Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 2, 306–312.
- Fatonah, N. (2026). *Efektivitas Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. 9(1), 36–56.
- Fitriana, I., Hakim, F. N., & Nazib, F. M. (2026). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah*.
- Haji, S., Salim, A., Jendral, J., Sumoharjo, U., Ulu, K., Desa, R. T., & Kab, C. U. (2026). *Peningkatan Kualitas Praktik Mengajar Guru*. 4(1), 815–822.
- Ismail, I., Zainur, M., & Efendi. (2025). *Tranformasi Peran Guru Pendidikan Dalam Menghadapi Ekosistem Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence*. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 12–23.
- Istiqomah, J., & J. (2026). *Arus Jurnal Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi*. 5(1).
- Karmila Risa Rahmawati, H. (2026). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Infografis Interaktif Terhadap Motivasi Dan Keterlibatan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 26 Tolitoli*. 11.
- Murniarti, E. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. 32(3), 167–186.
- Nasichah, N. S. F. (2026). *Peran*

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsi.
5(1), 78–90.

Riska Agustin, Abbas, N., Nur Khasanah, A., & Rahma Sari, F. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>

Subekhi, H., Gani, R. A., & Gustiawati, R. (2025). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Usia 7-10 Tahun Pendahuluan*. 8(3), 431–442.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.30913>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.